

Urgensi Pendidikan Praktik Berkuda Dan Memanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Di PPTQ Qoryatul Qur'an

Muhammad Ikhsannudin

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Joko Sarjono

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

M. Fatchurrohman

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Abstract: *Furusiyah or equestrian sport is the ability to ride a horse and control it wherever the horse moves or runs. In general, the meaning is the science of dexterity in playing weapons on a horse or without a horse. This knowledge is considered a natural classic sport and has been very popular with Arab people since ancient times until now. Because horse riding was very important to the Arabs they taught their children from an early age to practice horseback riding and archery. In the history of the hadith that Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam once raced a horse and competed with other horses. He once rode a black mare and then spurred her with both legs to say that this horse was running very fast. The person who first taught the science of furusia was Nabiyullah Ismail Alaihissalam at that time horses were wild like other wild animals. Then Allah tamed the horse and it could be ridden by Prophet Ismail Alaihissalam. Because of the diversity of horses, said Syarif Ahmad Al Hamawi in his book *Annafhatul Miskiyah fii Sinaatil Furusiyah*, he said, "Know that the problems with horses are very diverse that no one can know or go beyond their ends and limits because every horse of any kind has its own characteristics and gaps. each other's defects." Horse riding and archery extracurriculars at PPTQ Qoryatul Quran are one of the extras that can improve the quality of the students' memorization. Horse riding can also improve body health and physical strength. Horse riding and archery can also increase the focus of students in memorizing and learning general subjects in class.*

Keywords: *equestrian an archery education, urgency, emotional intelligency*

Abstrak: Furusiyah atau olahraga perkuda adalah kemampuan menunggang kuda dan mengendalikannya kemanapun kuda tersebut bergerak atau berlari. Secara umum pengertiannya adalah ilmu ketangkasan memainkan senjata di atas Kuda maupun tanpa kuda ilmu ini terhitung olahraga klasik natural dan sangat digemari oleh masyarakat Arab sejak zaman dahulu hingga sekarang. Karenanya berkuda itu sangat penting pada bangsa Arab mereka mengajarkannya kepada anak-anak sejak dini untuk berlatih menunggang kuda dan memanah. Dalam riwayat hadits bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam pernah memacu kuda dan memperlombakannya dengan kuda-kuda lain Beliau pernah menunggang kuda betina berwarna hitam kemudian memacunya dengan kedua kaki beliau supaya bersabda kuda ini amat cepat larinya. Orang yang pertama kali mengajarkan ilmu furusia adalah nabiyullah Ismail Alaihissalam pada waktu itu kuda bersifat buas seperti halnya hewan buas yang lain. Kemudian Allah menjinakkan kuda tersebut dan dapat dinaiki oleh Nabi Ismail Alaihissalam. Karena keragaman kuda tersebut berkata Syarif Ahmad Al hamawi dalam kitabnya *annafhatul miskiyah fii sinaatil furusiyah*, Beliau berkata "Ketahuilah permasalahan tentang kuda itu sangat beraneka ragam yang tidak ada seorangpun bisa mengetahui atau melampaui ujung dan batasnya karena setiap kuda dari segala jenis apapun punya karakter dan celah cacatnya masing-masing." Ekstrakurikuler berkuda dan memanah di PPTQ Qoryatul Quran merupakan salah satu ekstra yang dapat meningkatkan kualitas capaian hafalan Santri. Berkuda juga dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan kekuatan jasmani. Berkuda dan memanah juga bisa meningkatkan kefokusannya santri dalam Belajar menghafal maupun belajar pelajaran umum di dalam kelas.

Kata Kunci: Pendidikan berkuda dan memanah, urgensi, kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga berkuda mendatangkan banyak manfaat, antara lain menyembuhkan berbagai penyakit dan masalah, seperti mental, emosi, fisikal, bahasa, autisme, *syndrome down* dan lain-

lain. Menurut Lisa McCallum (seorang terapis berkuda), “menunggang kuda adalah kegiatan yang menyenangkan bagi banyak orang, tapi bagi anak yang memiliki kekurangan, menunggang kuda menjadi salah satu kaedah penyembuhan.”(Imam As-Suyuthi,2015:85)

Salah satu manfaat memanah menurut Imam As-Suyuthi adalah melatih emosi untuk menempatkan target pada satu sasaran. Jika emosi kita terganggu sudah pasti target akan mudah melenceng. Secara tidak langsung olahraga ini melatih untuk belajar tenang dan mengendalikan emosi. Seseorang yang tidak tenang, gugup, pemarah, kurang sabar bukanlah seorang pemanah yang baik. (Imam As-Suyuthi,2015:100).

Emosi sangat penting bagi rasionalitas oleh karena itu dalam liku-liku perasaan dengan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan kita dari saat ke saat, bekerja bahu-membahu dengan pikiran yang rasional, mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. Demikian juga, otak nalar memainkan peran penting dalam emosi kita, kecuali pada saat-saat emosi mencuat lepas kendali dan otak emosional berjalan tak terkendalikan. Dalam artian tertentu kita mempunyai dua otak, dua pikiran dan dua jenis kecerdasan yang berlainan yaitu kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan kita dalam kehidupan ditentukan oleh kedua-duanya tidak hanya oleh IQ, tetapi kecerdasan emosional yang memegang peranan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai (Saputra, 1998: 4).

Pondok pesantren Qoryatul Qur'an adalah pesantren berbasis *tahfidz* dan *dirosah Islamiyah* serta dilengkapi dengan pengetahuan umum, layaknya seperti sekolah pada umumnya. Qoryatul Qur'an memiliki 4 tingkatan , diantaranya ; MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), MTs, MA dan *Ma'had Aly* atau *Maqra'*. Semua tingkatan itu diunggulkan dalam bidang *Tahfidznya*.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Qoryatul Qur'an ada berbagai macam kegiatan diantaranya, yaitu berkuda, memanah, berenang, leadership, komputer, praktik memasak dan menjahit untuk putri. Diantara berbagai eskul itu ada yang bersifat wajib dan bersifat pilihan. Ekstrakurikuler yang bersifat wajib adalah leadership dan beladiri, dimana semua santri wajib mengikutinya untuk melatih kepemimpinan dan kemampuan membela diri. Ekstrakurikuler yang bersifat pilihan adalah berkuda, memanah, berenang, komputer, praktik memasak dan menjahit untuk putri. Dari semua pilihan ekstrakurikuler yang bersifat tidak

wajib, banyak santri yang memilih kegiatan berkuda dan memanah. Karena kegiatan tersebut yang jarang ditemui oleh kebanyakan santri di pondok-pondok pesantren.

Di pondok pesantren tentu banyak orang dengan karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada santri yang cepat dalam menghafal, ada yang lambat. Ada santri yang sangat percaya diri ketika dihadapan umum, ada juga yang minder dan takut. Ada pula santri yang cepat dalam menerima pembelajaran, dan ada pula yang lambat dalam menerima pembelajaran.

Oleh sebab itu peneliti menganggap bahwa pelajaran ekstrakurikuler berkuda dan memanah selain untuk mengatur emosi peserta didik juga dapat membuat keadaan atau situasi kelas mudah dikendalikan serta pelajaran ekstrakurikuler tersebut sangat diminati santri PPTQ Qoryatul Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh ekstrakurikuler berkuda dan memanah terhadap kecerdasan emosional siswa dengan mengambil judul "Urgensi Pendidikan Praktik Berkuda Dan Memanah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Di Pptq Qoryatul Qur'an" .

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Urgensi

1. Pengertian

Pengertian Urgensi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, urgensi merupakan keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting. Urgensi berasal dari bahasa latin *Urgere* yang berarti mendorong, istilah urgensi menunjuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Kata urgensi dapat berarti juga penting nya.(Muhajir,2018:48)

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Abd Rahman,2022:2).

2.1.2 Praktik

Praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori (KBBI Online). Praktik adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan

untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Prawita dalam Miliyanti (2022), praktik atau tindakan merupakan suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Overt Behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Praktik / tindakan ini mempunyai beberapa tingkatan:

1. Respon terpimpin (*guided response*)

Respon terpimpin (*guided response*) adalah sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang merupakan indikator tindakan tingkat pertama.

2. Mekanisme (*mecanism*)

Mekanisme (*mecanism*) adalah seseorang yang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka seseorang itu sudah mencapai tindakan tingkat kedua.

3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi (*adoption*) adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya suatu tindakan sudah dimodifikasikan tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. (Miliyanti, 2022:8)

2.1.3 Pelatihan berkuda dan memanah

1. Pengertian Berkuda Dan Memanah

Furusiyyah ada 2 pengertian yaitu secara Bahasa, diambil dari kata *faros dan iftiros*, yang berarti kuda betina. Kata *Faros* lebih sering digunakan dalam *Furusiyyah* daripada *Hison*, karena Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam sering menyebutkan *Faros* dalam banyak hadits. *Faros* itu dalam satu sisi keutamaannya lebih banyak daripada *Hison*. Dikatakan dalam sebuah hadits dalam sebuah kitab كتاب حلية الفرسان وشعار الشجعان,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عليكم بإنات الخيل، فإن ظهورها عز، وبطونها كنز. وقيل لبعض الحكماء: أي الأموال أنثرى؟ قال: فرس، يتبعها فرس، في بطنها فرس.

Yang artinya : Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Jagalah kuda betina, karena punggungnya adalah kemuliaan dan perutnya adalah harta. Dikatakan kepada beberapa orang bijak: Harta mana yang paling banyak? Dia berkata: Seekor kuda betina, yang melahirkan seekor kuda betina, dan di perutnya ada seekor kuda betina.

Kuda dalam Bahasa Arab ada beberapa pengertian

Berkuda adalah olahraga menunggang kuda yang sudah ada sejak jaman dahulu. Seorang guru kami, Ustadz Iqbal Azhar Aziz, Lc, menyampaikan dalam kajian furusiyah yang menukil dari kitab *Hayatul Hayawan al- Kubro*, kuda itu dahulu ada sejak nabi Ismail ‘alaihissalam. Dahulu kuda mempunyai sifat yang buas, kemudian kuda itu dijinakkan oleh Allah pada zaman nabi Ismail ‘alaihissalam agar bisa ditunggangi orang-orang yang hendak manasik haji.

2. Dasar Hukum Berkuda Dan Memanah

Dalam Al-Qur’an surah al-Anfal ayat 60, Allah berfirman :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Al-Bazzar meriwayatkan dalam Musnadnya, Ibrahim bin Abdullah bercerita kepada kami, Muhammad bin Wahhab bercerita kepada kami, Abu Abdurrahman Khalid bin Abu Zaid bercerita kepada Kami, dari Abdul Wahhab Al-Makki, dari Atha’, ia berkata, “Saya melihat Jabir bin Abdullah dan Jabir bin Umair. Salah satunya berkata kepada yang lain, ‘Apakah engkau mendengar Rasulullah bersabda (Imam As-Suyuthi, terj Agus Suwandi 2015: 35-36) :

كل شيء ليس فيه ذكر، فهو سهو ولغو، إلا من أربع: مشي الرجل بين الغرضين، وتأديبه فرسه، وتعليمه السباحة وملاعبته لأهله

Artinya:”Segala sesuatu yang didalamnya tidak ada dzikir (kepada Allah) merupakan kelalaian dan perbuatan sia-sia, kecuali (satu dari) empat hal, yaitu jalannya seseorang diantara tempat memanah, melatih kudanya, mengajari (belajar) berenang, dan seseorang yang bercanda dengan keluarganya.” (HR. An-Nasa’i).

2.1.4 Sejarah berkuda dan memanah

a. Sejarah Berkuda

Imam Ibnu Katsir dalam kitab *Kisah Para Nabi dan Rasul*, para ulama nasab sejarah menyebutkan bahwa Nabi Ismail adalah orang yang pertama kali menaiki kuda. Sebelumnya kuda adalah binatang buas, kemudian Ismail menjinakkannya dan menaikinya. (Tafsir Ibnu Katsir, 2007: 307)

Sa'id bin Yahya al-Umawiy dalam kitab *al Maghazi* : Seorang syaikh dari Quraisy telah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abdul Aziz telah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah bersabda : “Manfaatkanlah kuda dan jadikanlah sebagai barang warisan. Sebab, kuda adalah harta warisan bapak kalian Ismail. (Ibnu Katsir, 2007 :307)

b. Sejarah Panahan

Berdasarkan dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwa orang yang pertama memanah adalah Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam yang kemudian diwariskan kepada Nabi Ismail ‘Alaihissalam. Dahulu ketika zaman Nabi Adam ‘alaihissalam, Allah menurunkan lewat malaikat Jibril ‘alaihissalam satu busur dan dua anak panah untuk menjadi teman nabi Adam ‘alaihissalam ketika saat itu Nabi Adam sedang bercocok tanam dan ada dua burung yang sering merusak tanaman Nabi Adam ‘Alaihissalam. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa busurnya Nabi Adam ini disembunyikan sampai nanti diturunkan kepada Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam kemudian diturunkan kepada Nabi Ismail ‘Alaihissalam. Dalam riwayat yang lain, Nabi Ibrahim membuat dua busur, satu busur untuk Nabi Ishaq dan Nabi Ismail, kemudian nabi Ismail belajar langsung dari Nabi Ibrahim ‘alaihissalam.

Dalam masa sekarang memanah merupakan salah satu cabang olah raga. Fungsi memanah bagi tubuh adalah menguatkan otot lengan hingga pundak, melatih ketajaman mata, dan melancarkan peredaran darah. Selain fisik, dalam psikis manfaat memanah antarlain adalah melatih konsentrasi, melatih keasabaran dan selalu berpikiran positif terhadap apapun.

2.1.5 Teknik Berkuda

Teknik Berkuda menurut Sayyid Ahmad bin Muhammad Al-Hanafi dalam kitabnya, ketika kita ingin menunggang kuda, hendaknya membawa pecut dan berjalan ke arah samping kiri punggung kuda. Kemudian mengambil dan memasang *bit/bridle*¹ kuda yang cocok. Kemudian meletakkan tali kendali dibahu kuda, akan tetapi yang bagian kanan lebih pendek daripada bagian kiri, sehingga seandainya kuda bergerak ketika hendak ditunggangi, tali itu tidak terlalu jauh dari jangkauan tangan akan tetapi lebih dekat dengan tangan. Kemudian pegang tali kendali dengan surai kuda atau pegang ujung pelana bagian depan dengan tangan kiri. Kemudian ambil *sanggurdi*² dengan tangan kanan anda, putar ke arah depan, masukkan kaki kiri ke sanggurdi dan

¹ Besi kendali mulut kuda

² Besi pijakan penunggang kuda

rentangkan sanggurdi ke bahu kuda. Istirahatkan lutut anda di atas kuda lalu rentangkan ujung pelana dengan tangan kanan lalu tegakkan punggung anda, kemudian angkat diri anda dengan tolakan, kekuatan, ketenangan, dan santai sampai anda naik diatas kuda. Ketika anda naik di atas pelana, lalu berdiri dan rapikan pakaianmu. Kemudian duduk tegak di tengah pelana dan luruskan punggung dan seimbangkan bahu anda sampai tidak membungkuk, dan jangan berbaring, jangan membusungkan dada, kencangkan tempat duduk anda, kemudian sesuaikan panjang sanggurdi anda dengan menganyunkan kaki anda secara merata (depan belakang). (Sayyid Ahmad, 1950 M : 29-30).

2.1.6 Teknik Memanah

Dasar dan cabang Ilmu Panahan

Menurut Habib Qori dalam bukunya, para pemanah dari semua generasi telah sepakat bahwa asas ilmu memanah ada lima. Sebagian ulama telah mengumpulkan lima asas dasar ilmu memanah ini dalam bentuk syair :

الرمي أفضل ما أوصى الرسول به وأشجع الناس من بالرمي يفتخر
أركنه خمسة القبض اولها والعقد والمد والإطلاق والنظر

Memanah adalah wasiat Rasulullah yang paling utama.

Orang yang paling berani adalah orang yang bangga dengan memanahnya.

Rukun memanah ada lima : yang pertama adalah memegang.

Kemudian mengunci, menarik, melepas, dan membidik.

Sebagian pakar memanah berpendapat bahwa dasar ilmu memanah ada empat, sedangkan cabangnya ada sembilan, dan penyempurnaannya ada dua. Jika dikumpulkan secara keseluruhan, maka berjumlah lima belas. Barangsiapa yang mempelajari dan mempraktekkan lima belas asas ini, maka dia telah menyempurnakan ilmu panahannya. (Qori Afrizan, 2018 : 124-125)

Empat dasar ilmu memanah adalah:

1. Memegang busur
2. Penguncian pada tangan kanan
3. Membidik target
4. Melepas anak panah

Sembilan cabang ilmu memanah, yaitu :

1. Menarik busur dengan lurus dan lembut
2. Mengetahui ukuran busur, sehingga pemanah benar-benar mengenal busurnya secara detail

3. Mengetahui ukuran الوتر / tali busur (string)
4. Mengetahui ukuran الفوق (*nock*)³ pada anak panah
5. Mengetahui ukuran anak panah
6. Mengetahui ukuran kekuatan pemanah itu sendiri
7. Mempelajari semua Teknik duduk dan berdiri ketika memanah
8. Memanah dengan tujuan ketepatan mengenai target, bukan jauhnya jangkauan anak panah
9. Tembakan yang mematikan dan melumpuhkan musuh

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Fitri Nur Hidayati (2019), berjudul “Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”
2. Penelitian oleh Alwan Basir (2019), berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT Iqra’ Kota Bengkulu”
3. Penelitian oleh Siti Patimah (2020), berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. NW Pagutan”

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara Deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong,2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

³ Nock adalah tempat mengaitkan tali busur yang terdapat pada pangkal anak panah

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada pernyataan ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai urgensi pendidikan praktek berkuda dan memanah dalam meningkatkan kecerdasan emosional Santri di pondok pesantren Qoryatul Qur'an Sukoharjo.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang urgensi pendidikan praktek berkuda dan memanah dalam meningkatkan kecerdasan emosional ini dilaksanakan di pondok pesantren Qoryatul Quran Sukoharjo. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak bulan Juli sampai September 2022.

B. Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an Sukoharjo. Penelitian mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi dengan terjun ke lapangan, wawancara yang dianggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi tertulis. Populasi pada penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Zainal Arifin, Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Zainal Arifin, 2011:153)

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Sehingga observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. (Moleong, 2001:175)

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:213) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna

mengumpulkan data dari berbagai hal dalam bentuk gambar atau tulisan untuk memudahkan pengumpulan data.

3. Metode Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan.(Arikunto,2010:193). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara grup atau kelompok.

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan dan keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid dan mudah mencegah dari usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berbohong, menipu, pura-pura dan sebagainya.

2. Ketekunan dan keajegan pengamat

Menurut Moleong, Ketekunan dan keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. (Moleong,2011:329) Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan membandingkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.(Sugiyono, 2013:83)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil tes tertulis, data hasil wawancara dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Menurut Moleong, teknik ini merupakan suatu cara mengeskpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.(Moleong,2011:334)

E. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Bogdan dan Biklen dalam Zainal Arifin, mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.(Zainal Arifin,2011:172). Sedangkan Miles dan Huberman mengemukakan tahap kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.(Sugiyono,2010:338)

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain.(Sugiyono,2010:172). Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak

terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup perairan makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual. (Zainal Arifin, 2011:173)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hikmah praktek berkuda dan memanah dalam meningkatkan kecerdasan emosional:

1. Dengan berkuda dan memanah santri bisa mengenali emosi diri sendiri dan bisa mengelola emosi diri

Contoh : santri yang takut dengan kuda, kemudian dipaksa oleh Ustadz Udin untuk berani, sedangkan santri itu sangat takut dengan kuda, namun Ustadz Udin dengan sabar memberikan arahan dan motivasi. Akhirnya dengan proses yang tidak memakan waktu yang lama, santri bisa mengendalikan emosionalnya. Ada pula santri yang awalnya takut menjadi berani, yang awalnya mempunyai sifat grogi di depan umum, dengan berkuda sifat itu grogi itu bisa menjadi sifat percaya diri.

Seperti pengalaman Ustadz Udin ketika diwawancarai, dahulu Ustadz Udin punya sifat grogi ketika berbicara di depan umum, kemudian beliau sering-sering main kuda, diluar dugaan ternyata setelah beliau sering main kuda, beliau menjadi percaya diri ketika berbicara di depan umum.

2. Dengan berkuda dan memanah, santri bisa memotivasi diri sendiri, agar senantiasa bisa berkembang kemampuannya
3. Berkuda juga bisa mengenali emosi orang lain
Contoh : santri yang mempunyai perasaan khawatir dan cemas akan terlihat karakternya ketika berkuda
4. Berkuda juga bisa membina hubungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya.

Ustadz Udin juga menyampaikan bahwa berkuda itu bisa melatih manusia untuk berinteraksi dengan hewan atau makhluk hidup lainnya. Berkuda juga merupakan salah satu contoh komunikasi antar manusia dengan kuda. Kuda akan mengikuti intruksi seorang rider/ penunggang kuda. Maka dari itu, seorang rider harus tahu kode atau intruksi yang dipahami seekor kuda.

Perbandingan santri yang sudah berkuda dan belum berkuda :

Daftar capaian hafalan santri yang mengikuti ekstrakurikuler berkuda

No	Nama	Jumlah capaian hafalan
1	Abid Rifat Fauzan	16 Juz
2	Aditya Bima Ghoffraini Putra	30 Juz
3	Alwan Al-Ghozy	20 Juz 10 Halaman
4	Fahlevi Rezza Mussafa	30 Juz
5	Muhammad Azzam Musthofa	20 Juz
6	Muhammad Choirul Abdullah	16 Juz 16 Halaman
7	Muhammad Thoriq Amin	17 Juz
8	Muhammad Shodiqin	19 Juz
9	Rafiq Wibowo	18 Juz 8 Halaman
10	Robbani Syafuddin Al-Qutz	20 Juz 5 Halaman
11	Romzy Thoriq Nur Iman	30 Juz

Santri yang tidak mengikuti ekstrakurikuler berkuda dan memanah.

No	Nama	Jumlah capaian hafalan
1	Achyar Fakhri Aliuddin	9 Juz
2	Hanif Fadli Pratama	3 Juz 4 Lembar
3	Ismail	8 Juz
4	Muh Tsaqofa Dziaul Ahsan	8 Juz
5	Muh Wildan Arkananta	6 Juz 4 halaman
6	Pandu Aji Wijaya	6 Juz 5 Lembar
7	Wildan Majid Lionel Messi	6 Juz 8 Lembar
8	Yahya Abiyasa	13 Juz 10 Halaman
9	Dzaky Ihya Hasanain	10 Juz
10	Muhammad Hafiz Nurahman	9 Juz
11	Muhammad Luqman Hakim	12 Juz 10 Halaman
12	Muhammad Ziddane A	5 Juz 8 Lembar
13	Ridwan Aminudin	11 Juz
14	Siraj Hayyan Arhab	3 Juz
15	Yusuf Irfan	8 Juz 10 Halaman
16	Ikhsan Muttaqin	4 Juz
17	Alief Nashrullah	2 Juz
18	Muh Rosyid Abdurrahim	4 Juz 5 Halaman
19	Muh Izzudin Al Qossam	8 Juz
20	Muhammad Yusuf	4 Juz
21	Jery Ihsan	4 Juz 10 Halaman

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi pendidikan praktik berkuda dan memanah dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri di PPTQ Qoryatul Qur'an. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada mudir, walisantri, ketua RT serta

pelatih berkuda dan memanah yang ada di PPTQ Qoryatul Qur'an Sukoharjo serta mengumpulkan data santri yang telah mengikuti praktek berkuda dan memanah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkuda dan memanah yang ada di PPTQ Qoryatul Qur'an memberikan dampak yang baik bagi fisik dan psikis serta meningkatnya daya ingat santri. Karena memanah melatih kefokusannya santri, dan kefokusannya yang tinggi dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hafalan santri.

Membuktikan bahwa ekstrakurikuler berkuda dan memanah di PPTQ Qoryatul Qur'an dapat meningkatkan semangat dan motivasi bagi santri dalam menghafal Al-Quran.

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai pelaksanaan kegiatan berkuda dan memanah urgensi pendidikan praktik berkuda dan memanah dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri di PPTQ Qoryatul Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan berkuda dan memanah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kuantitas dan kualitas hafalan santri serta dapat melatih fisik dan psikis santri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kegiatan berkuda dan memanah memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan kualitas santri, maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan adanya kegiatan ekstra berkuda dan memanah di PPTQ Qoryatul Qur'an.

Berikut upaya-upaya yang harus dilakukan :

1. Pihak pesantren selalu menjaga hubungan baik kepada warga masyarakat, contohnya dengan menjaga kebersihan kandang kuda agar tidak menimbulkan bau yang mengganggu masyarakat.
2. Pesantren mengupgrade keilmuan tentang berkuda dan memanah agar ilmu yang salurkan kepada santri bisa maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran kepada PPTQ Qoryatul Quran untuk lebih memaksimalkan kembali ekstrakurikuler berkuda dan memanah yang sangat berdampak pada peningkatan capaian Tahfidz Santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman Bp., Sabhayati Asri Munandar., Andi Fitriani; Etc. (2022) Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Jurnal Al-Urwatul Wutsqo. Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol 2.

- Alwan Basir. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Andrianto, Tuhana (2011). Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aunurrahman. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara
- Dira Rahmadini. (2020). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Memanah Di SD Muhammadiyah 01 Kota Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fitri Nur Hidayati. (2019), Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas Iv Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Imam As-Suyuthi. (2015) Berenang, Memanah Dan Berkuda. Solo: Penerbit Zam-Zam
- Lexy J. Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al Muhajir (2018). Urgensi Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak di Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Jurnal. Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Perempuan 2018, 47-52.
- Muh Iqbal Azhar A. (2023). Kuda Tunggalan Penuh Berkah Sepanjang Masa. Karanganyar. SAF Publishing.
- Muhamad Hambal Shafwan. (2014). Intisari Sejarah Pendidikan Islam. Solo. Pustaka Arafah.
- Muh. Jidan Ananta. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad, Sayyid Ahmad Bin. (1950 M). Al Nafahat Al-Miskiyah Fi Sinaat Al-Furusiyah. Library Of Princeton University
- Qori' Afrizan. (2018). Teknik Memanah Dalam Islam. Solo : Al-Wafi Publishing.
- Qori' Afrizan. (2020). Pusaka Ilmu Memanah Dalam Islam. Solo : Al-Wafi Publishing.
- Siti Patimah. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Nw Pagutan. Skripsi. Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yayan Rusmana. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ekstrakurikuler Berkuda Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Karakter Baku Di Sma Daarut Tauhiid Bandung. Jurnal. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Zainal Arifin. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.